

KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PATOAMEME

Sri Ilian Laxmiwaty Dai *¹, Desrika Talib ², Sri Sunarti ³, Anggraenims MS Lagalo ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

³Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*e-mail: sriiliandai@gmail.com

Abstract

Lokasi mitra dalam pengabdian ini adalah Desa Patoameme, Kabupaten Boalemo. Desa ini merupakan desa yang potensial dalam bidang pariwisata karena menjadi pintu gerbang Daya Tarik Wisata Pulo Cinta yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Namun meski begitu Pemerintah dan masyarakat dihadapkan dengan beberapa permasalahan yaitu tingginya angka pengangguran sebesar 75% dan angka kemiskinan sebesar 85%. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya seminar yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya peran pariwisata guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk merekomendasikan pengembangan pariwisata Patoameme melalui komodifikasi budaya. Adapun hasil dari seminar dan diskusi adalah usulan Desa Patoameme sebagai desa binaan Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Pembuatan *Icon* Desa Patoameme, Pembuatan Souvenir khas Gorontalo, membangun gedung budaya, mendirikan sanggar kesenian, membuat paket wisata budaya dengan kegiatan makan malam dan pementasan seni budaya yang kemudian ditawarkan kepada tamu-tamu yang berkunjung di Pulo Cinta.

Keywords: Wisata Patoameme; Pariwisata; Pulo Cinta

Abstrak

The location of this community service is in Patoameme Village, Boalemo Regency. This is a potential village in tourism aspect because it is the gate of Pulo Cinta Tourist Attraction which visited by many domestic and foreign tourists. However, the government and the community faced some problems like 75% of the unemployment and 85% of poverty. Based on that problem, it is necessary to make a seminar to educate the community about the important of tourism in order improving the economic and welfare. Besides that, this community service also aims to recommend the development of Patoameme Tourism through cultural commodification. The result of the seminar are a recommendation of Patoameme to be a build village by Tourism Department of Universitas Muhammadiyah Gorontalo, making an icon of Patoameme, producing traditional souvenirs, build a traditional art studio, compose a cultural tour package include dinner and art performance that will be offered to Pulo Cinta guests.

Kata kunci: Patoameme Tourism; Tourism; Pulo Cinta

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Boalemo diresmikan pada tanggal 12 Oktober 1999. Pada saat itu Kabupaten Boalemo memiliki lima kecamatan, yaitu; Kecamatan Paguat, Kecamatan Marisa, Kecamatan Popayato, Kecamatan Paguyaman dan Kecamatan Tilamuta. Adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang terjadi, Kabupaten Boalemo kemudian dimekarkan dengan Kabupaten Pohuwato pada tanggal 27 Januari 2003. Sehingga terjadi perubahan lagi terkait wilayah kecamatan di Kabupaten Boalemo yang saat ini menjadi tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Botumoito dan Kecamatan Mananggu. Kabupaten Boalemo terletak pada posisi di antara 00°24'04" - 01°02'30" Lintang Utara (LU) dan 120°08'04" - 122°33'33" Bujur Timur (BT) dengan batas-batas sebagai berikut:

Lokasi mitra dalam pengabdian ini adalah Kecamatan Botumoito, tepatnya di Desa Patoameme. Sebagian besar penduduk Desa Patoameme berprofesi sebagai petani dan nelayan. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti lautan, pegunungan, sungai dan tanah yang subur. Disitulah tempat para nelayan mengais rejeki menangkap ikan untuk dijual ke pasar serta tempat para petani bercocok tanam yang hasilnya dapat pula dijual ke pasar. Meski begitu Desa Patoameme masih memiliki problematika jumlah pengangguran hingga mencapai 75% dan jumlah kemiskinan 85%. Belum lagi jumlah pernikahan pada usia dini banyak terjadi di desa ini.

Maka ada banyak pengangguran yang menjadi kepala rumah tangga dan juga ibu rumah tangga. Pernikahan usia dini memaksa anak-anak muda untuk berhenti sekolah lalu kemudian menikah dan membina rumah tangga kecil tanpa pekerjaan yang tetap dan dengan keadaan ekonomi yang belum sejahtera. Hal ini perlu dipikirkan dan diberikan solusi. Salah satu solusi perekonomian adalah pengembangan sektor pariwisata.

Dari sudut pandang pariwisata, Desa Patoameme merupakan desa yang strategis karena desa ini merupakan pintu gerbang salah satu daya tarik wisata terkenal yaitu Pulo Cinta yang banyak dikunjungi wisatawan lokal, wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Hal ini tentunya merupakan suatu keberuntungan bagi masyarakat di desa itu karena degnan begitu, Desa Patoameme menjadi desa yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Boalemo.

Industri pariwisata merupakan salah satu industri besar di dunia. Bahkan pariwisata seringkali dijuluki sebagai industri primadona dalam peningkatan perekonomian suatu wilayah. Pada beberapa destinasi wisata terkenal, pariwisata bahkan menjadi lokomotif perekonomiannya yang mengisi sendi-sendi kehidupan dan menjadi nafas di kota itu. Karena semua elemen masyarakat mampu mengelola potensi yang ada sehingga memiliki nilai ekonomis yang berimplikasi positif terhadap kehidupan mereka seperti pengurangan jumlah pengangguran serta penurunan jumlah kemiskinan. Hal tersebut turut membantu program pemerintah yang bermuara pada pencapaian *Sustainable Development Goals*. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa daerah yang pariwisatanya maju, maka rakyatnya pun akan makmur. Peran pariwisata yang begitu penting dalam menopang perekonomian masyarakat lokal dapat terlihat dengan fakta di desa Botutonuo yang menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan di Gorontalo. banyak nelayan yang beralih profesi menjadi pengusaha dibidang pariwisata. Dengan kreatifitasnya, masyarakat memanfaatkan kunjungan wisatawan lokal yang banyak khususnya pada setiap hari libur untuk membangun banyak pondok-pondok kecil dan beberapa pondok besar yang disewakan pada para wisatawan. Disamping itu, mereka juga menyewakan fasilitas kamar bilas dan toilet bagi wisatawan yang hendak mandi dan berenang di pantai. Tidak hanya itu, masyarakat juga menyewakan lahan parkir dan membangun warung-warung makan bagi para wisatawan. Menariknya perahu nelayan pun telah diubah menjadi perahu wisatawan yang disewakan mana kala wisatawan ingin berkeliling laut selama kurang lebih 15-20 menit.

Aktivitas pariwisata tersebut telah memberikan banyak perubahan dari segi ekonomi bagi masyarakat pesisir Botu Tonuo. Akan tetapi berbeda halnya dengan masyarakat di Desa Patoameme yang dalam hal ini sebenarnya memiliki potensi yang sama bahkan di desa ini terdapat nilai plus yaitu sebagai pintu gerbang Daya Tarik Wisata Pulo Cinta. Keberadaan Pulo Cinta seharusnya dapat memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal agar jumlah pengangguran sebesar 75% dan kemiskinan 85% dapat berkurang.

Fakta bahwa Desa Patoameme merupakan pintu gerbang daya tarik wisata terkenal, seyogyanya memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam suatu daya tarik wisata. Masyarakat dapat melayani wisatawan sekaligus menjadi daya tarik wisata karena kebanyakan dari wisatawan memiliki tujuan untuk memperoleh pengalaman dengan berinteraksi bersama masyarakat lokal. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam upaya memanfaatkan peluang sebagai pintu gerbang Pulo Cinta, seperti mengembangkan budaya daerah menjadi suatu atraksi wisata. Hal tersebut tidak membutuhkan banyak syarat karena pelaku budaya itu sendiri adalah masyarakat. Namun upaya-upaya tersebut belum dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengarahkan masyarakat untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, diperoleh dirumuskan beberapa permasalahan mitra yaitu: (1) Tingginya angka kemiskinan di Desa Patoameme; (2) Tingginya angka pengangguran di Desa Patoameme; (3) Minimnya pemanfaatan potensi wisata khususnya wisata budaya di Desa Patoameme. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat Desa Patoameme mengenai pentingnya peran pariwisata dalam kehidupan mereka guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk merekomendasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat

agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Destinasi Wisata Patoameme melalui komodifikasi budaya Gorontalo.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran pariwisata serta dampak-dampak positif yang dikonstruisikan baik pada pemerintah, masyarakat bahkan pada budaya Gorontalo. Selain itu kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para stakeholder pariwisata di Desa Patoameme karena dapat memberikan rekomendasi yang jika dilaksanakan akan memberikan keuntungan finansial pada masyarakat lokal dan semua unsur yang terkait.

2. METODE

Sasaran Kegiatan. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalem. Peserta dalam kegiatan ini dibatasi untuk menyesuaikan dengan protokol kesehatan corona virus disease 19. Metode Kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi melalui proyektor, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 21 September di Cafe Cinta Desa Patoameme, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo selama kurang lebih 2 jam, mulai pukul 15:00 – 17:00 WITA.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Peserta diberikan materi tentang peran penting pariwisata dan komponen-komponen pariwisata.
- Langkah 2 : Peserta diberikan materi tentang Pariwisata budaya dan komodifikasi budaya.
- Langkah 4 : Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan.
- Langkah 5 : Hasil pemaparan dan diskusi dievaluasi sebagai bahan rekomendasi rencana tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Patoameme Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, akademisi Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) telah mampu mengedukasi masyarakat dalam hal sadar wisata khususnya di bidang pariwisata budaya. Masyarakat yang hanya terfokus pada aktifitas laut dan pantai sebagai daya tarik wisata unggulan di desanya saat ini telah memiliki pandangan baru dan wawasan mengenai pelestarian budaya dan pemberdayaannya terhadap pariwisata.



Dokumentasi 1. kegiatan Seminar Komodifikasi Budaya Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Patoameme 2021

Materi pariwisata budaya dipaparkan sesuai dengan budaya yang ada di Desa Patoameme sehingga masyarakat mudah memahami dan mampu membayangkan program-program

pariwisata budaya yang dapat mereka susun sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan pariwisata budaya di Desa Patoameme tidak memerlukan biaya yang besar serta pelaku usahanya adalah masyarakat lokal yang notabennya pelakon dari kebudayaan dyang akan diangkat sebagai daya tarik wisata. Budaya yang dibuat menjadi daya tarik wisata ini juga biasa disebut dengan komodifikasi budaya dimana suatu budaya dijadikan komoditas dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan tren saat ini sehingga produk tersebut dapat dengan mudah diterima pada market wisata.



Dokumentasi 2. Materi Komodifikasi Budaya Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Patoameme

Kegiatan ini direspon dengan sangat baik oleh masyarakat lokal Desa Patoameme karena terlihat pada saat sesi tanya jawab dimana masyarakat memiliki antusiasme tinggi untuk ingin tahu dengan berbagai pertanyaan yang mereka ajukan. Bukan hanya itu saja, tetapi juga Kepala Desa Patoameme merespon kegiatan ini dengan meminta Desa Patoameme dapat dijadikan sebagai desa binaan Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Hasil diskusi dengan masyarakat lokal dan aparat desa diperoleh beberapa rekomendasi terkait pengembangan Destinasi Wisata Patoameme yang merupakan pintu gerbang menuju Daya Tarik Wisata Pulo Cinta. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usulan Desa Patoameme sebagai desa binaan Program Studi S1 Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2. Pembuatan Icon Desa Patoameme agar memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan destinasi lain.
3. Pembuatan Souvenir baik berupa benda maupun makanan atau snak khas Gorontalo.
4. Membuat suatu gedung budaya semi permanen yang terbuat dari bambu, dan bahan-bahan tradisional lainnya yang dapat ditemui di desa.
5. Membuat sanggar tari dan seni Desa Patoameme

Membuat paket wisata budaya dengan kegiatan makan malam dan pementasan seni budaya yang kemudian ditawarkan terhadap tamu-tamu yang berkunjung di Pulo Cinta.

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi desa mitra yang dalam hal ini adalah Desa Patoameme seperti tingginya angka kemiskinan di Desa Patoameme, tingginya angka pengangguran di Desa Patoameme, minimnya pemanfaatan potensi wisata khususnya wisata budaya di Desa Patoameme. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk seminar dengan memaparkan materi mengenai komodifikasi budaya. seminar ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat Desa Patoameme mengenai pentingnya peran pariwisata dalam kehidupan mereka guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk merekomendasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Destinasi Wisata Patoameme melalui komodifikasi budaya Gorontalo.

Pariwisata budaya dan komodifikasi budaya dapat dengan mudah di kembangkan di Desa Patoameme karena masyarakat Desa Patoameme yang notabennya orang-orang berbudaya akan dengan mudah menerapkan pariwisata budaya untuk mengembangkan destinasi wisatanya yang dapat memberi keuntungan secara finansial. Pengembangan suatu destinasi wisata dapat

dilakukan dengan berbagai upaya seperti pada kegiatan ini yaitu pengembangan pariwisata budaya melalui komodifikasi budaya. Selain itu dapat dilakukan promosi secara maksimal agar komodifikasi budaya yang dilakukan dan atraksi wisata budaya yang telah dibuat dapat diketahui masyarakat luas. Selain itu perlu juga melakukan kerja sama secara pentahelix antar stakeholder pariwisata demi menjaga kestabilan dan eksistensi destinasi maupun daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Pitana, I.G dan Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andy Suwanto, G.
2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.